

PELATIHAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI TERHADAP ANAK SD MELALUI KEGIATAN PIDATO

Lili Dwi Pratiwi^{1*}, Royhanun Siregar², Malan Sari Batubara³

^{1*,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Bahasa Institut
Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: lilidwipratiwi873@gmail.com

Abstrack

The problem faced by partners, namely teachers and parents of elementary school children in Aek Uncim Village, is the low self-confidence of elementary school students in speaking in public through speech techniques. Meanwhile, the ability to perform speech skills has become a mandatory stage that must be carried out in the community and in the classroom. Departing from these problems, service activities are carried out by providing speech skills to increase the participants' confidence to speak in public. The implementation methods used in this activity are: (1) providing training to overcome nervousness, and (2) training and mentoring in speech practice. The result of this training is that the children are ready to appear in public.

Keywords: *Speech, Confidence, Training*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu para guru dan orang tua anak-anak Sekolah Dasar di lingkungan Desa Aek Uncim adalah masih rendahnya kepercayaan diri anak SD dalam berbicara di depan umum melalui teknik berpidato. Sementara itu kemampuan untuk melakukan keterampilan berpidato telah menjadi tahap wajib yang harus dapat dilakukan dilingkungan masyarakat maupun di dalam kelas. Berangkat dari permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan keterampilan berpidato untuk meningkatkan kepercayaan diri para peserta untuk berbicara di depan umum. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah : (1) memberikan pelatihan mengatasi rasa gugup, dan (2) pelatihan dan pendampingan dalam praktek pidato. Hasil dari pelatihan ini adalah anak-anak siap tampil di depan umum.

Kata kunci : *Pidato, Kepercayaan Diri, Pelatihan*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan pidato adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh anak mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah atas, karena dengan keterampilan anak-anak dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide dengan lisan secara sistematis. Pidato dapat diartikan sebagai suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak yang berupa komunikasi satu arah dan digunakan dalam forum resmi (Wisanggeni, 2012). Pelaksanaan pidato tentu saja sangat membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan dilakukan mulai dari pemilihan topik yang tepat, menentukan tujuan pidato dengan pengembangan pokok bahasan yang dimulai dengan pemilihan judul dan pemilihan kata-kata. Proses tersebut memerlukan sebuah pelatihan untuk keberhasilan penyampaian pidato. Pelatihan pidato ini penting diberikan untuk anak-anak sekolah dasar. Tujuan pertama untuk mengasah mental anak, dalam hal ini mental keberanian anak sekolah dasar akan terasah dengan berani tampil berbicara depan umum. Kemampuan berbicara di depan umum juga dapat membuat anak-anak menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Salah satu keberhasilan dalam berkomunikasi adalah adanya rasa percaya diri. Kepercayaan diri saja tidak cukup agar siswa secara aktif dalam berkomunikasi (Sahputra, Syahniar, & Marjohan, 2016: 184).

Rasa percaya diri menjadi salah satu aspek yang penting dalam kepribadian diri seseorang (Ghufroon & Rini 2010). Hal ini berupa suatu keyakinan dan kemampuan diri seseorang, yang tidak terpengaruh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, dengan penuh rasa optimis, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Tujuan kedua dari pelatihan pidato melatih fokus pada anak khusus anak sekolah dasar (SD). Fokus juga merupakan bekal yang diperlukan bagi anak sekolah dasar (SD) agar dapat mengetahui dan mampu menentukan skala prioritas hidup yang perlu didahulukan terlebih dahulu ketika dewasa. Tujuan ketiga melatih pengembangan diri. Pengembangan diri yang dimaksud adalah agar memiliki kekuatan daya ingat yang baik, kemudian mampu mengekspresikan apa yang dirasakan dan yang terpenting untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Anak - anak sekolah dasar (SD) sangat perlu memiliki keterampilan berpidato. Sebab dengan berpidato, mereka akan dapat berekspresi melalui pikiran dan perasaan dengan cerdas sesuai dengan konteks pidato yang disampaikan. Keterampilan berbicara yang diwujudkan dalam keterampilan berpidato, sangat perlu diasah melalui pelatihan yang cukup dan teratur serta pembelajaran yang terprogram. Penyampaian pidato yang baik perlu memiliki persiapan yang baik dan perlu latihan dengan teratur (Putriyani, 2019). Persiapan juga perlu diperhatikan yaitu intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas (Budiyanti, 2016: 17).

Para peserta mengeluhkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pemilihan kosa kata yang tepat sehingga menghambat kemampuannya menyampaikan pidato. Banyak juga yang merasa tidak percaya diri dan gugup. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak dalam berpidato yang menjadi bekal utama nantinya. Kegiatan ini didukung oleh Kepala Desa Aek Uncim dan orang tua peserta. Rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian yang sangat penting karena dengan percaya diri maka seseorang akan memiliki keyakinan dan kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh orang lain dan dapat bersikap, bertindak dengan gembira, penuh optimis, memiliki toleransi dan bertanggung jawab. (Gufron & Rini, 2010). Berpidato merupakan kegiatan berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan ide, gagasan dan juga pikiran baik itu direncanakan ataupun tidak (Widyastuti, 2016). Berpidato juga merupakan keterampilan berbicara. Adapun unsur-unsur dalam Pidato yaitu komunikator atau pembicara, bahan materi sebagai pesan yang disampaikan, objek yakni pendengar, dan tema. Unsur-unsur tersebut sangat mempengaruhi antara satu sama lain. Orang yang menyampaikan pidato disebut juga dengan pewara, yang harus melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menyusun skenario rencana dengan baik. (2). Melakukan pengecekan persiapan. (3). Menyampaikan dengan baik. (4) Dapat mengendalikan waktu, dan (5). Membuat audience puas dan memahami apa yang disampaikan.

2. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pemberian materi, *Role play* dan pelatihan. Metode pemberian materi mencakup pada: (1). Tahapan bagaimana mengatasi rasa gugup. (2). Bagaimana menyusun kerangka pidato yang baik. (3). Bagaimana teknik penyampaian pidato yang baik. Bagian ini dilakukan dengan tiga metode antara lain: metode menghafal, metode membaca teks, metode membuat kerangka. Sedangkan metode *Role play* sangat membantu peserta yang sulit terlibat aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di depan umum, dengan cara yang tidak menimbulkan kecemasan (Dharmayanti, 2013:258). Metode *Role play*, anak-anak berperan langsung untuk melatih rasa percaya diri di depan kelas dan lebih memahami materi. Sedangkan metode pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terorganisir (Martoyo, 2000). Metode pelatihan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada anak sekolah dasar (SD) dengan cara mendemonstrasikan pidato satu persatu, yang terlebih dulu pengabdian memberikan contoh.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah anak kelas 4 Sekolah Dasar yang dilingkungan Desa Aek Uncim. Adapun luaran yang didapatkan adalah berupa pengamatan hasil pelatihan terhadap seluruh peserta dan juga rencana tindak lanjut terutama dalam mempersiapkan diri tampil di depan umum. Hasil yang ingin dicapai adalah meningkatkan kepercayaan diri anak untuk berani menyampaikan pidato, dan memiliki keterampilan dalam menyusun dan menyampaikan pidato. Karya utama yang dicapai melalui kegiatan ini dituangkan dalam bentuk laporan hasil kegiatan pada setiap tahapan yang diselenggarakan di lokasi mitra. Saat pemberian materi dibuat dengan praktek-praktek yang mudah dipahami dengan selalu mengedepankan kebutuhan anak agar dapat menangkap teori dan praktek dengan mudah. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu : (1). Tahap persiapan. (2). Tahap pelaksanaan. (3). Tahap evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan berpidato pada anak sekolah dasar khususnya di Desa Aek Uncim yang meliputi tiga tahapan yaitu :

- Tahap Persiapan

Tahapan persiapan adalah tahapan merancang dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program (Warman, Mardian, Suryani, Fista, & Irwan, 2020). Pengabdian menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelatihan mulai dari sarana, konsumsi, peralatan tulis, materi praktek, dan evaluasi. Tahap awal para peserta pelatihan diberikan kewenangan berupa setiap peserta pelatihan diwajibkan untuk bercerita singkat tentang dirinya dalam mempersiapkan mengikuti pelatihan. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mengetahui kemampuan awal berbicara di depan umum sebelum mereka diberikan materi inti pelatihan.



Gambar 1. Persiapan sebelum latihan

- Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mendapat respon yang baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu datang tepat waktu dan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari pengabdian. Para peserta juga aktif bertanya. Mereka menyadari bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan melakukan praktek rasa percaya diri. Pengabdian juga memberikan komentar serta menarik kesimpulan atas penampilan peserta. Pengabdian juga memberikan pengarahan tentang kekurangan dan kelebihan masing-masing.



Gambar 2. Peserta berlatih vocal dan pernapasan

Latihan mengatasi rasa gugup dan cemas diberikan dengan cara latihan pernafasan dan vokal diberikan kepada anak-anak untuk melatih pengucapan pelafalan kata yang jelas, untuk kekuatan suara agar anak-anak mampu mengendalikan nafas yang pada akhirnya dapat mengurangi rasa gugup dan cemas mereka. Kegiatan praktek pidato ini, tidak seluruh teknik dalam berpidato dilaksanakan. Anak-anak melakukan dengan dua teknik yaitu dengan manuskrip dan memoriter. Manuskrip adalah berpidato menggunakan naskah dengan membaca naskah pidato dari awal sampai akhir (Suprihatin, Setiawan, dan Anindyarini, 2017). Sedangkan memoriter, adalah berpidato dengan cara menghafal naskah (Livia & Suenarto, 2015). Pelatihan praktek pidato ini, ada 2 (dua) peserta dari seluruh anak-anak yang melakukan dengan teknik memoriter dan sebagian besar peserta praktek dengan menggunakan manuskrip dengan dipersiapkan sebelumnya.



Gambar 3. Peserta melakukan praktek pidato setelah mendapat pelatihan

- Tahap Evaluasi

Hasil tahapan evaluasi awal dan akhir. Kemampuan anak-anak di awal pertemuan sebelum pengabdian memberikan pelatihan, pengabdian meminta kepada para peserta untuk tampil di depan menceritakan kesiapan dalam mengikuti pelatihan. Penampilan anak-anak masih malu-malu untuk berbicara di depan teman-temannya padahal mereka teman-teman yang dalam keseharian mereka temui. Pengabdian melakukan semacam tes berbicara di depan umum sebelum praktek berpidato yang sesungguhnya. Hampir semua peserta mengalami ketegangan, mulai dari rasa gemetar, banyak keluar keringat dingin, banyak yang izin ke kamar mandi, dan lain-lain. Bahkan banyak juga teman-teman yang menyoraki dan mencandainya sehingga anak menjadi semakin tidak percaya diri. Namun setelah diberikan pelatihan mulai dari latihan mengatur nafas, dan praktek berpidato terlihat ada kemajuan dan kepercayaan diri yang muncul. Pernyataan ini terlihat ketika mereka sudah merasa lebih nyaman dan dapat menyampaikan dengan baik walaupun belum sempurna.

Hasil dari pelatihan berpidato yang telah dilakukan, peserta menjadi mulai memahami apa yang dimaksud dengan pidato, bagaimana kiat-kiat untuk percaya diri dan berani tampil di depan umum, aturan tata cara berbicara yang baik agar mudah dipahami oleh para pendengar, serta cara mengatasi rasa gugup. Setelah materi disampaikan, para peserta juga mengikuti sesi evaluasi yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi yang telah mereka pahami. Hasil materi yang disampaikan, anak-anak telah mampu mempraktekkan pidato di hadapan teman-teman dengan gaya masing-masing. Ada 2 (dua) peserta yang berhasil menyampaikan pidato dengan teknik menghafal. Kemudian peserta lain juga menunjukkan semakin percaya diri dalam menyampaikan pidatonya sekalipun dengan menggunakan naskah. Tindak lanjutnya, diharapkan kepada anak-anak sekolah dasar (SD) kedepannya lebih sering belajar dan berlatih berpidato agar semakin percaya diri dalam menyampaikan pidato.

4. SIMPULAN

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpidato mitra yaitu para peserta yang mengikuti pelatihan di Desa Aek Uncim. Hasil yang dicapai adalah sebagai berikut :

1. Sebelum pelatihan dilakukan, sebagian besar peserta merasa malu, takut serta tidak percaya diri, untuk berkomunikasi saja mereka tidak percaya diri apalagi untuk menyampaikan pidato.
2. Setelah materi disampaikan, para peserta juga mengikuti sesi evaluasi, anak-anak telah mampu mempraktekkan berpidato di hadapan teman-teman dengan gaya masing-masing. Ada 2 (dua) anak dari seluruh peserta yang sukses berpidato dengan teknik memoriter dan sebagian besar peserta menggunakan manuskrip.

Secara keseluruhan pelatihan ini menghasilkan hasil yang positif terutama perubahan sikap anak menjadi lebih percaya diri dan tujuan khususnya sebagai tindak lanjut dalam mempersiapkan diri mereka nanti kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik Kelas IXd SMP Negeri 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Profesi Keguruan. 2 (1) 17-25.
- Kumala Dewi. (2013). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak*. Diakses dari www.edukasi.kompasiana.com pada tanggal 19 Mei 2022 jam 21.00 WIB.
- Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Suprihatin, Setiawan, B., & Anindyarini, A. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar)*. Basastra :Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 5(2), 143-162.
- Widyastuti, Ana. 2016. *Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Pidato*. Deikses, 08(01), 27-38.
- Winarni, R. 2013. *Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Didepan Umum pada siswa*. Jurnal Online Psikologi, Vol.1, No.2, Tahun 2013, Hal 400- 413.
- W. Maslow. A. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Dalam Rahayu Afrianti Yofita. Jakarta: PT. Indeks.
- Zainuddin. 2013. *Kiat Membimbing Siswa untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bergaul*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol.10, No.1, 2013, Hal 995-1005.